



Universitas Negeri Surabaya

Penggunaan Media Flash Card untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5–6 Tahun

Anjar Setiyawati

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: 25010684402@mhs.unesa.ac.id

Yes Matheos Lasarus Malaikosa

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: matheosmalaikosa@unesa.ac.id

Abstrak

Kemampuan membaca permulaan merupakan salah satu kemampuan dasar yang penting dikembangkan pada anak usia dini sebagai persiapan untuk memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar. Namun dalam kenyataannya masih terdapat anak yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan membaca suku kata sederhana. Hal tersebut menunjukkan bahwa diperlukan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini agar proses belajar menjadi lebih efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun melalui penggunaan media flash card. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen (Pre-Experimental Design) menggunakan model One Group Pretest–Posttest Design. Subjek penelitian adalah anak kelompok B yang berjumlah 23 anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan membaca permulaan, observasi aktivitas anak selama pembelajaran, serta dokumentasi kegiatan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media flash card dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Anak menjadi lebih mudah mengenal huruf, membaca suku kata sederhana, serta menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi. Selain itu anak juga terlihat lebih aktif dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian media flash card dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini.

Kata kunci: anak usia dini, flash card, membaca permulaan

Abstract

Early reading skills are one of the essential basic skills developed in early childhood as preparation for entering elementary school. However, in reality, some children still experience difficulty recognizing letters and reading simple syllables. This suggests the need for engaging learning media tailored to the characteristics of early childhood to enhance the learning

process. This study aims to determine the improvement in early reading skills in children aged 5–6 years through the use of flashcards. This study employed a quantitative approach with a pre-experimental design using a One Group Pretest–Posttest Design. The subjects were 23 children in Group B. Data collection included a test of early reading skills, observation of children's activities during learning, and documentation of the research activities. The results showed that the use of flashcards improved children's early reading skills. Children became more easily able to recognize letters and read simple syllables, and demonstrated a greater interest in learning. Furthermore, children appeared more active and enthusiastic during the learning process. Therefore, flashcards can be used as an effective alternative learning medium to improve early reading skills in early childhood.

Keywords: beginning reading, early childhood, flash card

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap pendidikan yang sangat penting dalam proses perkembangan anak. Pada masa ini anak berada pada masa yang sering disebut sebagai golden age atau masa keemasan, yaitu masa ketika perkembangan anak berlangsung sangat pesat (Suyadi, 2013). Pada masa ini anak memiliki kemampuan belajar yang tinggi sehingga stimulasi yang tepat sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan anak secara optimal. Pendidikan pada usia dini tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar bagi anak, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak.

Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa meliputi kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat kemampuan tersebut saling berkaitan dan memiliki peran penting dalam proses komunikasi serta pembelajaran anak (Tarigan, 2008). Di antara keempat kemampuan tersebut, membaca merupakan kemampuan yang sangat penting karena melalui membaca anak dapat memperoleh

berbagai informasi dan pengetahuan.

Kemampuan membaca tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi berkembang secara bertahap sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pada usia 5–6 tahun anak mulai memasuki tahap membaca permulaan. Pada tahap ini anak mulai belajar mengenal huruf, memahami hubungan antara huruf dan bunyi, serta membaca suku kata dan kata sederhana (Dhieni, 2014). Kemampuan membaca permulaan ini sangat penting karena menjadi dasar bagi anak untuk mengembangkan kemampuan membaca pada tahap selanjutnya.

Anak yang memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik akan lebih mudah mengikuti proses pembelajaran di sekolah dasar. Sebaliknya anak yang mengalami kesulitan membaca akan mengalami hambatan dalam memahami berbagai materi pelajaran. Oleh karena itu kemampuan membaca permulaan perlu dikembangkan sejak usia dini melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak.

Namun dalam kenyataannya masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di TK Nurul Islam, beberapa anak masih mengalami

kesulitan dalam mengenal huruf dan membaca suku kata sederhana. Sebagian anak masih tertukar dalam membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama seperti huruf b dan d atau p dan q. Selain itu beberapa anak juga belum mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata dengan baik.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran membaca pada anak usia dini masih perlu ditingkatkan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh guru untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh anak.

Pada anak usia dini, penggunaan media pembelajaran yang bersifat visual sangat dianjurkan karena anak lebih mudah memahami sesuatu melalui gambar dan benda konkret. Oleh karena itu guru perlu menggunakan media pembelajaran yang menarik agar anak lebih tertarik mengikuti kegiatan belajar.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak adalah media flash card. Flash card merupakan kartu yang berisi gambar, huruf, atau kata yang digunakan sebagai media pembelajaran. Media ini biasanya dibuat dengan ukuran tertentu dan dilengkapi dengan gambar atau tulisan yang menarik sehingga dapat menarik perhatian anak.

Flash card memiliki beberapa kelebihan dalam pembelajaran anak usia dini. Pertama, media ini bersifat visual sehingga memudahkan anak dalam mengenal huruf dan kata. Kedua, flash card mudah digunakan oleh guru dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Ketiga, flash card dapat digunakan dalam bentuk permainan sehingga anak dapat belajar sambil bermain

(Arsyad, 2015).

Penggunaan flash card dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti mengenal huruf, membaca suku kata, mencocokkan huruf dengan gambar, serta menyusun kata sederhana. Melalui kegiatan tersebut anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Susanto, 2011).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media flash card dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5–6 tahun.

Kajian terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kualitas stimulasi yang diterima anak, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah. Anak yang mendapatkan stimulasi bahasa yang memadai sejak dini cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan stimulasi (Mulyasa, 2012). Hal ini menegaskan betapa

pentingnya peran pendidik dan orang tua dalam menyediakan pengalaman belajar yang kaya dan bermakna bagi anak.

Dalam konteks pendidikan formal di taman kanak-kanak, guru memegang peran kunci dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mendorong perkembangan kemampuan membaca anak. Pemilihan media pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor penting yang menentukan efektivitas proses pembelajaran. Media yang baik adalah media yang mampu menyesuaikan diri dengan gaya belajar anak, menarik secara visual, mudah dipahami, dan dapat digunakan dalam berbagai variasi kegiatan

sehingga anak tidak mudah bosan.

Penelitian tentang penggunaan media flash card dalam pembelajaran anak usia dini telah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil yang positif. Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa media flash card tidak hanya efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kosakata, kemampuan berbicara, serta kepercayaan diri anak dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Dampak positif yang bersifat menyeluruh ini menjadikan flash card sebagai pilihan media pembelajaran yang layak untuk dikembangkan lebih lanjut di tingkat pendidikan anak usia dini.

Lebih jauh, prinsip belajar sambil bermain yang menjadi landasan utama pendidikan anak usia dini sejalan dengan cara kerja media flash card. Anak usia 5–6 tahun memiliki rentang perhatian yang relatif pendek sehingga kegiatan belajar yang dikemas dalam bentuk permainan akan lebih efektif dalam menjaga keterlibatan dan antusiasme anak selama proses pembelajaran. Media flash card mampu menjembatani antara kebutuhan bermain anak dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru, sehingga proses belajar berlangsung secara natural dan menyenangkan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen (Pre-Experimental Design) menggunakan model One Group Pretest–Posttest Design. Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui perubahan kemampuan membaca permulaan anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa

penggunaan media flash card dalam kegiatan pembelajaran (Sugiyono, 2017; Arikunto, 2019).

Subjek penelitian adalah anak kelompok B di TK Nurul Islam yang berjumlah 23 anak dengan rentang usia 5–6 tahun. Anak-anak tersebut dipilih sebagai sampel penelitian karena berada pada tahap perkembangan membaca permulaan yang merupakan fase penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini (Dhieni et al., 2018).

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap kegiatan. Tahap pertama adalah melakukan pretest untuk mengetahui kemampuan awal membaca permulaan anak sebelum diberikan perlakuan. Pada tahap ini anak diminta untuk menyebutkan huruf serta membaca suku kata sederhana yang diberikan oleh guru, yang merupakan indikator awal dalam kemampuan membaca permulaan (Kurniasih, 2021).

Tahap kedua adalah pemberian perlakuan berupa kegiatan pembelajaran menggunakan media flash card. Dalam kegiatan ini guru menggunakan kartu yang berisi huruf, gambar, dan kata sederhana untuk membantu anak mengenal huruf serta membaca suku kata. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui berbagai permainan seperti menebak huruf, mencocokkan huruf dengan gambar, serta menyusun kata sederhana (Febriyanto & Yanto, 2019).

Kegiatan pembelajaran dilakukan selama beberapa kali pertemuan agar anak memiliki kesempatan yang cukup untuk mengenal huruf dan kata secara bertahap. Guru juga memberikan bimbingan kepada anak yang masih mengalami kesulitan dalam membaca.

Setiap pertemuan pembelajaran dirancang dengan tema dan aktivitas yang bervariasi agar anak tidak merasa bosan dan tetap termotivasi untuk mengikuti kegiatan (Ningsih et al., 2022). Pada pertemuan

pertama dan kedua, fokus kegiatan diarahkan pada pengenalan huruf vokal dan konsonan menggunakan flash card bergambar. Pada pertemuan ketiga dan keempat, kegiatan pembelajaran diarahkan pada latihan membaca suku kata sederhana dengan pola konsonan–vokal. Sementara itu pada pertemuan kelima dan keenam, anak diajak untuk mencoba membaca kata sederhana yang terdiri dari dua suku kata melalui berbagai permainan yang menyenangkan (Maronta et al., 2023).

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru menggunakan pendekatan scaffolding, yaitu memberikan bantuan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membantu anak mencapai perkembangan kemampuan membaca secara optimal (Hartati, 2020). Bagi anak yang sudah mampu mengenal huruf, guru memberikan tantangan yang lebih tinggi berupa latihan membaca suku kata dan kata. Sebaliknya bagi anak yang masih kesulitan mengenal huruf, guru memberikan pendampingan lebih intensif dengan menggunakan flash card secara berulang hingga anak benar-benar mampu mengenali huruf tersebut.

Tahap ketiga adalah melakukan posttest untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca permulaan anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media flash card. Hasil posttest kemudian dibandingkan dengan hasil pretest untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca anak (Kurniasih, 2021).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes kemampuan membaca permulaan, observasi aktivitas anak selama kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi kegiatan penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui perkembangan

kemampuan membaca permulaan anak setelah penggunaan media flash card (Febriyanto & Yanto, 2019).

Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan lembar tes membaca permulaan yang disusun berdasarkan indikator perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun. Indikator penilaian meliputi kemampuan menyebutkan huruf abjad, membaca suku kata berpola konsonan–vokal (KV), membaca kata sederhana dua suku kata, serta kemampuan mencocokkan gambar dengan tulisan yang sesuai (Dhieni et al., 2018). Setiap indikator dinilai menggunakan skala penilaian empat tingkat, mulai dari belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), hingga berkembang sangat baik (BSB).

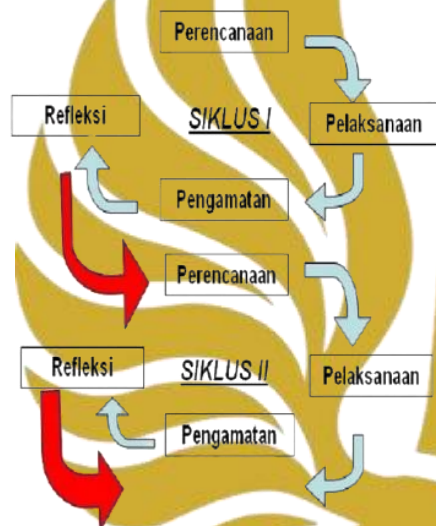
Validitas instrumen diuji melalui penilaian ahli (expert judgment) yang melibatkan dua orang dosen berpengalaman di bidang pendidikan anak usia dini. Para ahli diminta memberikan penilaian terhadap kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum taman kanak-kanak. Selain validitas, reliabilitas instrumen juga diuji untuk memastikan konsistensi pengukuran. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang memadai untuk digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung rata-rata skor pretest dan posttest, kemudian membandingkan keduanya untuk mengetahui besarnya peningkatan yang terjadi. Selain analisis deskriptif, dilakukan pula uji statistik non-parametrik menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank Test untuk menguji signifikansi perbedaan hasil pretest dan posttest. Uji Wilcoxon dipilih karena data yang dihasilkan bersifat

ordinal dan jumlah subjek penelitian relatif kecil, sehingga asumsi normalitas distribusi data tidak dapat dipenuhi (Sugiyono, 2017).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan, kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Alur pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada Gambar berikut.



Gambar 1 Siklus Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kemampuan membaca permulaan anak sebelum penggunaan media flash card masih berada pada kategori yang cukup rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pretest yang menunjukkan bahwa sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan membaca suku kata sederhana.

Beberapa anak masih belum mampu menyebutkan huruf dengan benar serta

masih kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata. Selain itu terdapat anak yang masih sering tertukar dalam membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama.

Setelah kegiatan pembelajaran menggunakan media flash card dilakukan selama beberapa pertemuan, terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak. Hal ini terlihat dari hasil posttest yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak sudah mampu mengenal huruf dengan lebih baik serta dapat membaca suku kata sederhana.

Selain peningkatan kemampuan membaca, anak juga terlihat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak tampak lebih tertarik ketika guru menggunakan media flash card karena kartu yang digunakan memiliki warna dan gambar yang menarik.

Penggunaan media flash card dalam kegiatan pembelajaran juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi anak. Anak dapat belajar mengenal huruf melalui berbagai permainan seperti menebak huruf, menyusun kata sederhana, serta mencocokkan gambar dengan huruf yang sesuai.

Penggunaan variasi kegiatan dalam setiap pertemuan terbukti mampu menjaga antusiasme anak selama proses pembelajaran. Ketika kegiatan pembelajaran menggunakan flash card dikemas dalam bentuk permainan kelompok seperti lomba menebak huruf atau permainan memori kartu, anak-anak tampak sangat bersemangat dan saling mendorong satu sama lain untuk berpartisipasi. Kondisi ini menciptakan iklim belajar yang positif dan kondusif, di mana anak merasa nyaman untuk mencoba dan tidak takut melakukan kesalahan.

Dari sisi perkembangan sosial-emosional, penggunaan media flash card juga memberikan dampak yang menggembirakan. Anak-anak yang sebelumnya cenderung pendiam dan ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan guru, mulai menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi ketika diminta menyebutkan huruf atau membaca suku kata menggunakan flash card. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh sifat media flash card yang konkret dan mudah dipahami, sehingga anak merasa lebih mampu dan percaya diri ketika menggunakannya.

Selain itu media flash card juga membantu anak dalam mengingat huruf dan kata yang dipelajari. Bentuk kartu yang sederhana dan mudah digunakan membuat guru lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Anak juga dapat melihat huruf secara langsung sehingga proses belajar menjadi lebih konkret.

Jika ditinjau dari perspektif teori perkembangan kognitif, temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan Piaget yang menyatakan bahwa anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional dan mulai memasuki tahap operasional konkret. Pada tahap ini anak membutuhkan objek nyata dan representasi visual yang konkret untuk membantu mereka memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak, termasuk simbol huruf dan kata. Media flash card yang menampilkan huruf bersama gambar benda yang namanya diawali huruf tersebut merupakan bentuk konkretisasi simbol abstrak yang sangat tepat untuk anak pada usia ini.

Selain itu, pengulangan yang sistematis dalam penggunaan flash card selama beberapa pertemuan juga berkontribusi besar terhadap kemampuan anak dalam mengingat huruf dan kata. Prinsip pembelajaran berulang atau drill yang

diterapkan secara menyenangkan melalui berbagai permainan kartu terbukti efektif memperkuat memori anak terhadap bentuk dan bunyi huruf. Semakin sering anak terpapar pada kartu yang sama dalam konteks yang menyenangkan, semakin kuat pula jejak memori yang terbentuk dalam pikiran anak.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, Istiningih, dan Jiwandono (2022) yang menyimpulkan bahwa penggunaan media flash card berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca pada muatan materi Bahasa Indonesia. Konsistensi temuan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya semakin memperkuat keyakinan bahwa media flash card merupakan salah satu pilihan media pembelajaran yang telah teruji efektivitasnya dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca anak, baik di tingkat taman kanak-kanak maupun di tingkat sekolah dasar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran yang optimistik mengenai potensi media flash card sebagai alat bantu pembelajaran membaca permulaan di taman kanak-kanak. Meskipun demikian, keberhasilan penggunaan media ini tidak terlepas dari kompetensi dan kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi anak. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru dalam menggunakan berbagai media pembelajaran inovatif merupakan investasi penting yang perlu terus didorong dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media flash card dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca

permulaan anak usia dini.



Gambar 2 Mengenalkan Huruf Dengan Media Flash Card

No	Nama Anak	Kategori
1	Aziz	MB
2	Alvin	MB
3	Fara	BSH
4	Fira	MB
5	Suci	BB
6	Aqmar	MB
7	Lia	BSH
8	Raline	BSH
9	Noval	MB
10	Al	BB
11	Lidiyah	BSH
12	Rafkha	MB
13	Dhefin	MB
14	Ilyas	BB
15	Vibi	BSH
16	Embun	MB
17	Nara	BSB
18	Nayla	BSH
19	Raffa	MB
20	Risfy	BB
21	Adit	BB
22	Cece	BB
23	Nizam	BSB

Tabel 1 Data Hasil Pra Siklus (Per Anak)

No	Kategori Perkembangan	Jumlah Anak	Persentase
----	-----------------------	-------------	------------

1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	8,7%
2	Berkembang Sesuai Harapan	6	26,1%
3	Mulai Berkembang (MB)	8	34,8%
4	Belum Berkembang (BB)	7	30,4%
Total		23	100%

Tabel 2 Rekapitulasi Pra Siklus

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media flash card dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun. Media flash card membantu anak dalam mengenal huruf, membaca suku kata, serta meningkatkan minat dan motivasi anak dalam kegiatan pembelajaran.

Penggunaan media flash card juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga anak lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar.

Dengan demikian media flash card dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini.

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Bagi guru taman kanak-kanak, disarankan untuk memanfaatkan media flash card secara rutin dan terencana dalam kegiatan pembelajaran, khususnya

untuk mendukung perkembangan kemampuan membaca permulaan anak. Guru juga perlu terus berinovasi dalam mengembangkan dan memperbarui desain flash card agar selalu relevan dengan minat dan kebutuhan anak.

Bagi kepala sekolah dan pihak pengelola lembaga pendidikan anak usia dini, penelitian ini merekomendasikan agar pengadaan media pembelajaran yang berkualitas, termasuk media flash card, menjadi salah satu prioritas dalam perencanaan anggaran sekolah. Dukungan kelembagaan dalam bentuk pelatihan dan pengembangan profesional guru terkait penggunaan berbagai media pembelajaran yang inovatif juga sangat diperlukan agar kompetensi guru dalam mengelola kegiatan belajar semakin meningkat.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan pijakan untuk mengembangkan kajian yang lebih mendalam mengenai efektivitas media flash card dalam pembelajaran anak usia dini. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat, seperti desain quasi-experimental dengan kelompok kontrol, agar temuan yang dihasilkan memiliki validitas internal yang lebih tinggi. Selain itu penelitian mengenai pengembangan flash card berbasis teknologi digital juga sangat relevan untuk dikaji mengingat perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat dan meluasnya penggunaan perangkat digital dalam dunia pendidikan saat ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Bagi guru taman kanak-kanak, disarankan untuk menggunakan media flash card secara konsisten dan dikombinasikan dengan metode pembelajaran yang bervariasi agar kemampuan membaca anak dapat berkembang secara optimal dan tidak menimbulkan kejenuhan. Guru juga perlu menyesuaikan penggunaan media dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing anak.

Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan berupa penyediaan media pembelajaran yang memadai serta mengadakan pelatihan bagi guru terkait penggunaan media pembelajaran inovatif agar kualitas proses pembelajaran semakin meningkat.

Selain itu, bagi orang tua, disarankan untuk turut memberikan stimulasi membaca di rumah melalui kegiatan sederhana seperti bermain kartu huruf atau membaca bersama, sehingga perkembangan kemampuan membaca anak dapat lebih optimal karena adanya kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan di rumah.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode yang lebih kompleks seperti eksperimen dengan kelompok kontrol, serta mengkaji penggunaan media flash card berbasis digital atau interaktif agar hasil penelitian menjadi lebih luas dan relevan dengan perkembangan teknologi

Daftar Pustaka

- Anak, U., Tahun, U., Tk, D. I., & Ii, K. (2024). Pengaruh media flashcard terhadap perkembangan bahasa untuk anak usia 5–6 tahun di TK Kartika II Lahat. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8, 163–169.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Dhieni, N., Fridani, L., Muis, A., & Yarmi, G. (2018). *Metode pengembangan bahasa*. Universitas Terbuka.
- Febriyanto, B., & Yanto, A. (2019). Penggunaan media flash card untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 108–116.
- Hartati, S. (2020). *Perkembangan belajar pada anak usia dini*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.
- Kurniasih, I. (2021). Pengembangan media pembelajaran flash card untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak TK. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 87–96.
- Maronta, Y., Sutarto, J., & Isdaryanti, B. (2023). Pengaruh media flashcard berbasis digital terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1153–1161. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4152>
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiquon, H. M. (2019). *Pengembangan media dan sumber pembelajaran*. PT Prestasi Pustakaraya.
- Ningsih, B. W., Istiningsih, S., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengaruh penggunaan media flash card terhadap keterampilan membaca muatan materi bahasa Indonesia. *JCAR (Journal of Classroom Action Research)*, 4(3). <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1924>
- Permendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. Basic Books.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Bumi Aksara.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2018). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2019). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. PT Indeks.
- Susanto, A. (2021). *Perkembangan anak usia dini: Pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana Prenada Media Group.
- Suyadi. (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.